

DIVERSIFIKASI BISNIS KULINER BERBASIS EKONOMI Sirkuler PADA DESTINASI WISATA RELIGI DI JAWA TIMUR

Yekti Utami¹, Shafira Az Zahra Ramadhani²

¹ Prodi Magister Akutansi, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia

E-mail koresponden : yektiutami459@gmail.com

Diterima 7 Oktober 2025, Disetujui 21 Oktober 2025, Diterbitkan 31 Oktober 2025

Abstrak

Ekonomi sirkuler membuka peluang peningkatan perekonomian masyarakat melalui diversifikasi usaha yang bersumber dari pemanfaatan limbah dan optimasi efisiensi sumber daya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler pada destinasi wisata religi di Jawa Timur. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data sekunder dari laporan pemerintah, literatur ilmiah, dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ekonomi sirkuler dalam diversifikasi bisnis kuliner mampu mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mendorong perekonomian lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta menciptakan peluang kerja. Studi ini menyimpulkan bahwa diversifikasi bisnis kuliner melalui pendekatan ekonomi sirkuler tidak hanya mendorong kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan ekonomi penduduk sekitar. Rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan dukungan terhadap kebijakan, pelatihan, dan inisiatif yang mendorong penerapan konsep ekonomi sirkuler pada bisnis kuliner.

Kata Kunci: diversifikasi, bisnis kuliner, ekonomi sirkuler, destinasi wisata

Abstract

The circular economy opens opportunities to improve community economies through business diversification sourced from waste utilization and resource efficiency optimization. The purpose of this research is to examine the diversification of culinary enterprises based on circular economy principles at religious tourism destinations in East Java. The analysis was conducted using a qualitative approach through the collection of secondary data from government reports, scientific literature, and case studies. The findings indicate that the application of Integrating circular economy principles into culinary business diversification can lower waste, increase resource efficiency, and strengthen the local economy by making use of existing resources and providing job opportunities. This study concludes that diversifying culinary businesses through a circular economy approach not only promotes environmental sustainability but also enhances the economy of the local population. The recommendations from this research are directed to the government and other stakeholders to increase support for policies, training, and initiatives that encourage the adoption of circular economy concepts in culinary businesses.

Keywords: diversification, culinary business, circular economy, tourism destination

PENDAHULUAN

Tren kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan telah mendorong sektor industri, termasuk bisnis kuliner di dalamnya pada destinasi wisata, untuk menemukan solusi yang berkelanjutan. Di destinasi wisata, bisnis kuliner seringkali menghadapi tantangan terkait pengelolaan sampah dan pemanfaatan sumber

daya secara efisien (Martin-Rios et al. 2018; Darmastuti et al. 2021). Diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler muncul sebagai strategi inovatif yang tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan (Alfarizi 2023), tetapi juga meningkatkan daya tarik pariwisata melalui penawaran produk kuliner yang unik dan ramah lingkungan.

Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011 - 2024

Deskripsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024*
PDB Industri Makanan dan Minuman (Miliar rupiah)	360,443	400,004	441,342	459,283	502,856	540,774	585,786	639,830	690,463	744,171	755,915	775,098	813,062	849,396	439,391
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahunan		10.98%	10.33%	4.07%	9.49%	7.54%	8.32%	9.23%	7.91%	7.78%	1.58%	2.54%	4.90%	4.47%	5.70%

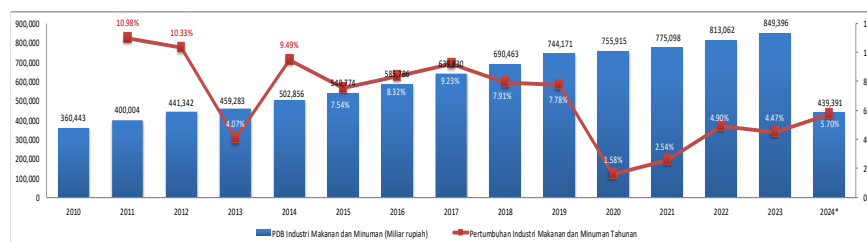
Sumber: DataIndustri Research, diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

PDB (Produk Domestik Bruto) Atas Dasar Harga Konstan 2010

*Pertumbuhan sampai kuartal 2 2024, terhadap PDB industri makanan dan minuman periode yang sama tahun 2023 yang sebesar 415.699,8 miliar rupiah

PDB industri makanan dan minuman di sini merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi sektor pengolahan produk makanan dan minuman di Indonesia.

Sektor industri penyedia makanan minuman, restoran, dan rumah makan tidak termasuk dalam cakupan ini.



Gambar 1. Pola Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011-2024

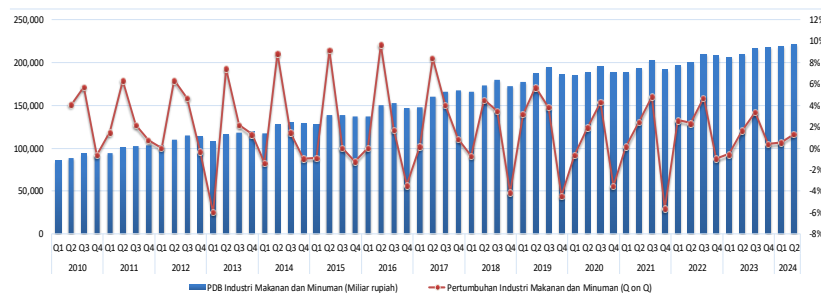
Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Q2 2010 - Q2 2024 (Per Kuartal)

Deskripsi	2010				2011				2012			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
PDB Industri Makanan dan Minuman (Miliar rupiah)	85,184	88,614	93,661	92,984	94,320	100,242	102,361	103,081	103,036	109,540	114,594	114,172
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman (Q on Q)		4.03%	5.70%	-0.72%	1.44%	6.28%	2.11%	0.70%	-0.04%	6.31%	4.61%	-0.37%

Sumber: DataIndustri Research, diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

Q=Kuartal (per 3 bulan); Q1 = Jan - Mar; Q2 = Apr - Jun; Q3 = Jul - Sep; Q4 = Okt - Des

PDB (Produk Domestik Bruto) Atas Dasar Harga Konstan 2010



Gambar 2. Pola Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Q2 2010- Q2 2024 (Per Kuartal)

Tren pertumbuhan industri makanan dan minuman ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 mempertegas urgensi penerapan ekonomi sirkuler dalam bisnis kuliner (Research 2024). Pertumbuhan industri yang konsisten ini berimplikasi pada meningkatnya

volume limbah dan tekanan terhadap sumber daya alam jika tidak dikelola dengan pendekatan yang berkelanjutan. Dalam konteks destinasi wisata religi, dimana jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat, penerapan diversifikasi bisnis berbasis

ekonomi sirkuler menjadi solusi strategis tidak hanya untuk mengatasi tantangan lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan momentum pertumbuhan industri ini, diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler dapat menjadi daya ungkit untuk mentransformasi pola konsumsi dan produksi di destinasi wisata religi menuju model yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi.

Beberapa riset terdahulu terkait "bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler pada destinasi wisata" cenderung memfokuskan pada pengolahan sampah dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Studi-studi tersebut menyoroti pentingnya ekowisata dalam mendorong ekonomi, sosial, dan budaya (Mulyana 2019), peran bisnis kuliner lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hendra 2020), serta pentingnya ekonomi kreatif dan kearifan lokal dalam industri kuliner (Rahayu, Diatmika, and Haryadi 2022).. Namun, kajian yang menganalisis secara khusus diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler pada destinasi wisata religi masih terbatas.

Konsep ekonomi sirkuler mulai menarik perhatian di sektor pariwisata, menawarkan alternatif yang berkelanjutan dari model linier tradisional (Pattanaro and Gente 2017). Pendekatan Pendekatan ini menekankan pada mempertahankan nilai dalam ekonomi sambil mengurangi limbah dan meningkatkan keberlanjutan (del Vecchio et al. 2022). Dalam konteks kuliner, penerapan praktik

sirkuler dapat mengubah sistem pangan di destinasi wisata, menciptakan manfaat bagi semua pemangku kepentingan (Grèzes-Bürcher and Grèzes 2023). Faktor-faktor kunci untuk sukses termasuk distribusi terpusat, transportasi yang efisien, pengelolaan limbah makanan yang lebih baik, dan promosi makanan daerah (Thorsen et al. 2022). Hotel, restoran, dan kafe di kawasan wisata perkotaan dapat mengadopsi langkah-langkah pencegahan dan praktik daur ulang untuk mengurangi kehilangan makanan dan timbunan sampah (Camilleri 2021; Subagiyo et al. 2024). Integrasi teknologi digital dan pendekatan berkelanjutan dapat membantu perusahaan pariwisata dan destinasi untuk berinovasi dalam model bisnis dan praktik manajemennya (Genc 2020; Del Giudice et al. 2022). Pembuat kebijakan memainkan peran penting dalam mendorong dan memberi insentif kepada praktisi perhotelan untuk terlibat dalam pendekatan ekonomi sirkular (Sorin and Sivarajah 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi kekurangan dari studi terdahulu dengan menganalisis diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler pada destinasi wisata religi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkuler, seperti pengurangan limbah, daur ulang, dan penggunaan bahan baku lokal, bisnis kuliner dapat menciptakan nilai tambah bagi destinasi wisata, meningkatkan kepuasan wisatawan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik

dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler di destinasi wisata, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Diversifikasi Bisnis

Diversifikasi merupakan strategi dalam dunia bisnis yang melibatkan penyebaran investasi atau usaha ke berbagai bidang, produk, atau pasar untuk mengurangi risiko. Dalam konteks bisnis, Lüthge (2020) menyebut diversifikasi dapat berarti memperluas lini produk atau layanan untuk menjangkau segmen pasar yang berbeda. Dalam konteks investasi, diversifikasi berarti menyebar investasi ke berbagai jenis aset untuk meminimalkan risiko kerugian dari satu aset tunggal (Jurevičienė and Jakavonytė 2015). Terdapat dua jenis diversifikasi utama, yaitu *Related Diversification* (ekspansi ke bidang yang memiliki keterkaitan dengan bisnis inti) dan *Unrelated Diversification* (ekspansi ke bidang yang tidak memiliki keterkaitan dengan bisnis inti) (Boschma 2017; Pinheiro et al. 2021). Tujuan utama diversifikasi adalah untuk mengurangi risiko dan menjaga stabilitas keseluruhan usaha (Setianto 2020).

Bentuk-bentuk diversifikasi meliputi diversifikasi horizontal (ekspansi ke produk atau jasa serupa pada tingkat produksi yang sama), diversifikasi vertikal (integrasi ke tahap produksi yang berbeda dalam rantai nilai), diversifikasi konglomerat (memasuki industri yang sama sekali berbeda), diversifikasi geografis (ekspansi ke pasar atau wilayah baru), serta diversifikasi produk dan pasar (Benur and

Bramwell 2015; Block et al. 2016; Nguyen 2018; Wu and Ma 2018; Todo and Inoue 2021).

Bisnis Kuliner

Usaha kuliner merupakan kegiatan bisnis yang berfokus pada penyediaan makanan dan minuman, yang mencakup berbagai jenis layanan seperti restoran, kafe, catering, *food truck*, dan penjualan makanan online. Bisnis ini berfokus pada penyediaan produk makanan dan minuman yang berkualitas, inovatif, dan menarik bagi konsumen (Björk and Kauppinen-Räsänen 2016a). Selain menawarkan produk, bisnis kuliner juga sering kali menekankan pada pengalaman makan yang unik, pelayanan yang memuaskan, dan suasana yang nyaman (Tsai and Wang 2017). Dalam menjalankan bisnis kuliner, berbagai aspek perlu diperhatikan, termasuk pemilihan bahan baku, kreativitas menu, manajemen operasional, pemasaran, serta pelayanan pelanggan (Sotiriadis 2015). Bisnis kuliner juga harus mampu beradaptasi dengan tren dan preferensi konsumen yang terus berubah, seperti peningkatan permintaan akan makanan sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan (Aschemann-Witzel et al. 2021).

Karakteristik bisnis kuliner meliputi produk yang mudah rusak dan memerlukan manajemen persediaan yang efektif, pentingnya kreativitas dan inovasi, kualitas bahan baku dan konsistensi penyajian, pengaruh lokasi strategis, standar kebersihan dan keamanan makanan, serta tingkat kompetisi yang tinggi (Lee et al. 2015; Sidali, Kastenholz, and Bianchi 2015; Alderighi, Bianchi, and Lorenzini 2016; Murdoch, Marsden, and Banks 2017; Björk and

Kauppinen-Räsänen 2016b; Kamboj et al. 2020)

Wisata Religi

Wisata religi merujuk pada aktivitas perjalanan yang bertujuan mengunjungi lokasi-lokasi dengan makna spiritual atau keagamaan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci atau memiliki nilai religius tertentu. Wisata ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup unsur budaya, sejarah, dan pendidikan (Cetin and Bilgihan 2016). Tempat-tempat yang biasanya menjadi tujuan wisata religi meliputi rumah ibadah, makam para tokoh agama, dan situs ziarah lainnya (Rejman, Maziarz, and Kwiatkowski 2016). Wisata religi sering kali melibatkan ritual atau kegiatan keagamaan tertentu, seperti berdoa, meditasi, atau mengikuti upacara keagamaan, serta memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran agama, tradisi, dan budaya setempat (Kessler 2015; Kim, Kim, and King 2020)

Karakteristik wisata religi meliputi tujuan untuk memperdalam pengalaman spiritual, kunjungan ke tempat-tempat sakral, kegiatan utama seperti berdoa dan meditasi, aspek pendidikan tentang sejarah dan tradisi keagamaan, sering dilakukan dalam kelompok, serta memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan dampak ekonomi bagi komunitas setempat (Olsen 2014; Bond, Packer, and Ballantyne 2015; Collins-Kreiner and Wall 2015; Griffin and Raj 2017).

Diversifikasi dalam bisnis kuliner memiliki peran strategis dalam mendukung

pengembangan wisata religi dengan memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi. Didukung temuan riset yang mengungkapkan bahwa sentra kuliner menjadi penunjang keberlanjutan wisata Sungai Kalimas Surabaya, dimana variasi produk kuliner meningkatkan kunjungan dan kepuasan pengunjung (Suryo Adinugroho et al. 2025). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan dan green economy dalam pengembangan destinasi wisata (TAUFIQURROHMAN 2024) serta prinsip ekonomi sirkular yang diterapkan di objek wisata edukasi dan ekowisata seperti Kampung Kopi Camp di Tabanan (Suartika 2023). Selain itu, teori dan strategi pengembangan bisnis kuliner menegaskan bahwa diversifikasi tidak hanya mendorong inovasi produk tetapi juga memperkuat nilai ekonomi destinasi wisata, sehingga kolaborasi antara bisnis kuliner dan wisata religi dapat membuka peluang keberlanjutan yang lebih luas dan berkelanjutan (Nasution et al. 2024).

METODE

Penelitian ini berfokus pada unit analisis utama, yaitu "Diversifikasi Bisnis Kuliner Berbasis Ekonomi Sirkuler pada Destinasi Wisata Religi". Fokus penelitian adalah menganalisis integrasi praktik ekonomi sirkuler seperti pengurangan limbah, penggunaan bahan daur ulang, dan efisiensi sumber daya dalam model bisnis kuliner.

Desain penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi

secara menyeluruh implementasi diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler di destinasi wisata religi, serta implikasinya terhadap lingkungan, ekonomi lokal, dan pengalaman wisatawan (Subagiyo 2017).

Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, termasuk dokumen kebijakan dan peraturan pemerintah, publikasi akademis (jurnal, laporan penelitian), serta studi kasus dari sumber online yang relevan dengan topik ekonomi sirkuler dan industri kuliner di kawasan wisata religi. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur di database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan JSTOR menggunakan kata kunci terkait. Analisis dokumen kebijakan juga dilakukan terhadap regulasi dari pemerintah pusat dan daerah yang mendukung implementasi praktik ekonomi sirkuler.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara tematik dengan pendekatan induktif. Analisis melibatkan proses pengorganisasian

data, pengkodean, dan pengembangan tema serta subtema untuk menemukan pola dan insight yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell and Creswell 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regulasi Pemerintah yang Berkaitan dengan Ekonomi Sirkuler

Regulasi pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong penerapan ekonomi sirkuler di berbagai sektor, termasuk bisnis kuliner pada destinasi wisata religi. Berdasarkan tingkat wilayah, regulasi ini terbagi menjadi regulasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat umumnya mengatur kebijakan strategis dan standar nasional terkait pengelolaan sumber daya dan limbah. Sementara itu, pemerintah daerah menyesuaikan kebijakan tersebut dengan kondisi lokal serta memfasilitasi implementasi program ekonomi sirkular di masyarakat dan pelaku usaha.

Tabel 1. Regulasi Aturan Pemerintah Pusat

No	Bidang	Aturan	Keterangan
1	Bisnis/Usaha	UU No 7 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas	Ketentuan tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya yang bersifat wajib, dan terdapat sanksi bagi yang tidak mematuhi (Pasal 1 angka 3; pasal 66; dan pasal 74)
		Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Ketentuan mengenai pemberian insentif bagi pelaku usaha yang melestarikan lingkungan hidup (pasal 20 huruf d; dan pasal 25 ayat (3))
2	Lingkungan hidup	Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah	Definisi pengelolaan sampah; kegiatan yang sistematis; menyeluruh; dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Pasal 1 angka 5); hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah (Pasal 11-16); dan pengelolaan sampah rumah

	tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga (Pasal 19-23)
Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Definisi mengenai pengelolaan limbah 83 (Pasal 1 angka 23); definisi instrument lingkungan hidup (Pasal 1 angka 33); ketentuan mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (pasal 12); pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup (pasal 42-43); dan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun (pasal 58-61)

Sumber: Data sekunder yang disesuaikan dengan penelitian (2024)

Regulasi pemerintah pusat telah membentuk kerangka hukum yang kuat untuk mendorong praktik ekonomi sirkuler. Meskipun demikian, analisis terhadap regulasi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada regulasi yang secara eksplisit mengatur atau mendorong diversifikasi bisnis sebagai bagian dari strategi ekonomi sirkuler.

Kerangka regulasi pemerintah pusat menciptakan landasan hukum yang mendorong terciptanya model bisnis ekonomi sirkuler (Bappenas, 2021). Prinsip-prinsip seperti pengurangan sampah, daur ulang, dan

pemberian insentif dalam berbagai regulasi menjadi pijakan strategis bagi diversifikasi bisnis kuliner. Contohnya, kewajiban pengelolaan sampah (UU No. 18/2008) dan insentif bagi UMKM berwawasan lingkungan (UU No. 20/2008) membuka peluang diversifikasi usaha melalui pemanfaatan limbah kuliner menjadi produk baru. Dengan demikian, esensi regulasi yang ada telah menyediakan ruang bagi pertumbuhan diversifikasi bisnis yang selaras dengan ekonomi sirkuler.

Regulasi Pemerintah Daerah

Tabel 2. Regulasi Pemerintah Propinsi/Kota/Kabupaten Terkait Ekonomi Sirkuler

No	Peraturan Daerah	Aturan	Keterangan
1	Peraturan Daerah DKI Jakarta	Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 142 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta	Mengatur tentang pengelolaan sampah di DKI Jakarta dengan prinsip pengurangan sampah dari sumbernya, daur ulang, dan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna.
2	Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat	Peraturan Daerah Provinsi Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan sampah di Jawa Barat	Mengatur pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan menerapkan prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) serta pengembangan fasilitas pengolahan sampah terpadu di tingkat provinsi.
3	Peraturan Daerah Kota Bandung	Peraturan Daerah Kota Bandung No. 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah	Mengatur sistem pengelolaan sampah kota Bandung dengan pendekatan ekonomi sirkuler, termasuk kebijakan tentang pemilahan sampah di sumber, pengangkutan, dan pengolahan sampah

4	Peraturan Daerah Kabupaten Badung	Peraturan Daerah Kabupaten Badung No. 6 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah	Mengatur pengelolaan sampah di Kabupaten Badung dengan fokus pada pengurangan sampah plastik, pengembangan bank sampah, dan promosi produk daur ulang.
5	Peraturan Daerah Kota Surabaya	Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan	Mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA, meningkatkan pengelolaan sampah organik, dan mendukung program kebersihan kota serta kesehatan lingkungan

Sumber: Data sekunder yang disesuaikan dengan penelitian (2024)

Regulasi-regulasi daerah menunjukkan upaya pemerintah dalam mendukung ekonomi sirkuler melalui kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik. Berbagai regulasi daerah tersebut menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan ekonomi sirkuler dalam operasional bisnis kuliner. Kebijakan-kebijakan seperti pemilahan sampah di sumber, pengembangan bank sampah, dan promosi produk daur ulang memberikan kerangka kerja konkret bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekaligus membuka peluang diversifikasi (Holman Fasa 2021).

Sebagai contoh, kewajiban pemilahan sampah organik dapat mendorong bisnis kuliner untuk berinovasi mengolah limbah makanan menjadi produk baru seperti kompos atau pakan ternak, sementara insentif untuk produk daur ulang membuka peluang penciptaan lini bisnis kemasan ramah lingkungan. Dengan demikian, meski tidak secara eksplisit menyebut diversifikasi bisnis, implementasi regulasi daerah ini pada praktiknya dapat memicu terciptaan model bisnis baru yang selaras dengan prinsip ekonomi sirkuler di sektor kuliner.

Sosialisasi Pemerintah tentang Ekonomi Sirkuler

Dalam upaya mendorong penerapan ekonomi sirkuler, pemerintah secara aktif melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para pelaku usaha, termasuk di sektor kuliner. Sosialisasi ini penting untuk menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan.

Berbagai regulasi daerah tersebut menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan ekonomi sirkuler dalam operasional bisnis kuliner. Kebijakan-kebijakan seperti pemilahan sampah di sumber, pengembangan bank sampah, dan promosi produk daur ulang memberikan kerangka kerja konkret bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekaligus membuka peluang diversifikasi. Sebagai contoh, kewajiban pemilahan sampah organik dapat mendorong bisnis kuliner untuk berinovasi mengolah limbah makanan menjadi produk baru seperti kompos atau pakan ternak, sementara insentif untuk produk daur ulang membuka peluang penciptaan lini bisnis kemasan ramah lingkungan. Dengan demikian, meski tidak secara eksplisit menyebut diversifikasi bisnis, implementasi regulasi daerah ini pada praktiknya dapat memicu terciptaan model bisnis baru yang selaras

dengan prinsip ekonomi sirkuler di sektor kuliner.

Tabel 3. Contoh Sosialisasi dan Inisiatif Ekonomi Sirkuler

No	Headline	Keterangan	Sumber
1	Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah bagi Usaha Warung Makan di Depok Parangtritis		https://parangtritis.bantulkab.go.id/ (Parangtritis 2021)
2	Pedagang Kawasan Pantai Depok & Parangtritis Akan Diwajibkan Memilah Sampah		https://jogjapolitan.harianjogja.com/ (Yuda and Pramono 2023)
3	Pemerintah Kota Bandung Mendorong Kafe dan Restoran Menuju Zero Waste		https://www.bandung.go.id/ (Anon 2024)
4	Pengelolaan Sampah Perlu Melibatkan Pelaku Usaha		https://investor.id/ (Eva and Nasori 2024)
5	Pemanfaatan Sampah Sebagai Biogas sebagai Langkah Mendukung Ekonomi Sirkular di TPA Kaligending, Kebumen		https://money.kompas.com/ (Ika 2023)

Sumber: Data sekunder yang disesuaikan dengan penelitian (2024)

Sosialisasi yang dilakukan pemerintah dan pihak terkait merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta pelaku usaha dalam menerapkan praktik ramah lingkungan (Indonesia, 2007). Data pada Tabel 3 menunjukkan berbagai inisiatif dan sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mendukung ekonomi sirkuler. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan upaya nyata untuk menerapkan kebijakan ekonomi sirkuler

dan mendorong praktik ramah lingkungan di industri kuliner dan pariwisata.

Sosialisasi ini penting untuk menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan, pelaku usaha kuliner dapat mengadopsi praktik berkelanjutan yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan kesejahteraan ekonomi lokal.

Diversifikasi Produk Pelaku Bisnis Kuliner

Wisata religi di Jawa Timur, khususnya kawasan Makam Wali Lima (Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Drajat, dan Sunan Bonang), menjadi

lokus penelitian ini. Ekonomi sirkuler menawarkan peluang untuk pertumbuhan bisnis kuliner yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di kawasan tersebut.

Tabel 4. Penerapan Ekonomi Sirkuler pada Bisnis Kuliner di Destinasi Wisata Religi Wali Lima, Jawa Timur

No	Penerapan Ekonomi Sirkuler	Destinasi Wisata Religi	Headline	Sumber
1	Penggunaan dan Daur Ulang Kemasan Ramah Lingkungan	Sunan Ampel, Surabaya	<i>Circular Economy Offers Opportunities in Indonesia</i>	The Jakarta Post. (2019). Circular Economy Offers Opportunities in Indonesia. Retrieved from https://www.thejakartapost.com/news/2019/10/07/circular-economy-offers-opportunities-indonesia.html
2	Pengelolaan Limbah Makanan	Sunan Giri, Gresik	Implementasi Ekonomi Sirkular di Indonesia	Kompas. (2020). Implementasi Ekonomi Sirkular di Indonesia. Retrieved from https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/09/120200623/implementasi-ekonomi-sirkular-di-indonesia?page=all
3	Penggunaan Bahan Baku Lokal	Sunan Maulana Malik Ibrahim, Gresik	<i>Indonesia's Circular Economy Movement</i>	Tempo. (2019). Indonesia's Circular Economy Movement. Retrieved from https://en.tempo.co/read/1248731/indonesias-circular-economy-movement
4	Komunitas Peduli Lingkungan	Sunan Drajat, Lamongan	<i>Towards a Zero Waste Lifestyle in Indonesia</i>	CNN Indonesia. (2021). Towards a Zero Waste Lifestyle in Indonesia. Retrieved from https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210305121538-282-614441/konsep-zero-waste-ala-usia-muda-peduli-lingkungan
5	Edukasi dan Kesadaran Lingkungan	Sunan Bonang, Tuban	Kampanye Ekonomi Sirkular dan Hidup Berkelanjutan	Liputan6. (2019). Kampanye Ekonomi Sirkular dan Hidup Berkelanjutan. Retrieved from https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3982458/kampanye-ekonomi-sirkular-dan-hidup-berkelanjutan

Sumber: Data sekunder yang disesuaikan dengan penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diidentifikasi bahwa penerapan prinsip ekonomi sirkuler di berbagai destinasi wisata religi Wali Lima telah dimulai, meskipun masih dalam tahap perkembangan. Diversifikasi produk dalam bisnis kuliner berperan penting dalam mendukung ekonomi sirkuler dengan mengurangi limbah, mendorong daur ulang, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan

menambah nilai produk (Corrocher, Grabner, and Morrison 2024).

Praktik-praktik tersebut menunjukkan potensi untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi komunitas setempat. Dengan cara ini, bisnis kuliner tidak hanya dapat meningkatkan keuntungannya tetapi juga berkontribusi pada

keberlanjutan lingkungan dan ekonomi (Kusumowardani et al. 2022).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, setidaknya terdapat tiga temuan utama penelitian yang saling terkait: (1) regulasi pemerintah yang mendukung penerapan ekonomi sirkuler, (2) sosialisasi pemerintah mengenai ekonomi sirkuler, dan (3) praktik diversifikasi produk dalam bisnis kuliner yang mengadopsi prinsip ekonomi sirkuler.

Temuan ini memiliki perbedaan dengan riset-riset sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada potensi diversifikasi produk dalam ekonomi sirkuler di industri lain, seperti teh, pengelolaan limbah masyarakat, dan perikanan (Prawira-Atmaja and Rohdiana 2019; Kristianto, Siahaan, and Vuspitasari 2022; Saifuddin et al. 2021; Thirafi, Akbarsyah, and Fauzan 2023). Studi ini secara khusus menyoroti potensi ekonomi sirkuler melalui diversifikasi bisnis kuliner di destinasi wisata religi.

Dengan mengadopsi ekonomi sirkuler, bisnis kuliner di destinasi wisata dapat menjadi langkah penting menuju pariwisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (Santos et al. 2023). Penelitian ini memiliki implikasi yang luas, di antaranya:

1. Peningkatan Keberlanjutan Lingkungan: Pengurangan limbah dan efisiensi sumber daya
2. Penguatan Ekonomi Lokal: Pemanfaatan bahan baku lokal dan penciptaan lapangan kerja
3. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Daya tarik wisata yang bertanggung jawab
4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Edukasi dan perubahan perilaku
5. Dukungan Kebijakan: Perlunya regulasi yang lebih spesifik mendukung diversifikasi bisnis sirkuler

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, destinasi wisata dapat menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan ekonomi yang lebih kuat (Bag et al. 2022), serta memberikan pengalaman yang berkelanjutan bagi wisatawan (Li, Liu, and Solangi 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis kuliner di kawasan wisata religi Makam Wali Lima Jawa Timur berpotensi menerapkan prinsip ekonomi sirkuler. Penerapan ini tidak hanya berdampak pada pengurangan beban lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan diversifikasi menu. Studi ini juga mengidentifikasi dampak ekonomi positif dari ekonomi sirkuler terhadap ekonomi lokal, melalui pemanfaatan bahan baku lokal dan penciptaan lapangan kerja.

Saran

Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pelaku usaha untuk mengembangkan strategi keberlanjutan yang efektif. Dengan kebijakan yang tepat, pelatihan, dan inisiatif yang memfasilitasi penerapan prinsip ekonomi sirkuler, destinasi wisata dapat

berkembang menjadi contoh keberlanjutan yang inovatif.

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya jumlah studi terdahulu yang secara spesifik membahas diversifikasi bisnis kuliner berbasis ekonomi sirkuler di destinasi wisata religi. Penelitian selanjutnya perlu menguji pengaruh diversifikasi bisnis kuliner terhadap peningkatan penerapan prinsip ekonomi sirkuler secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderighi, Marco, Carluccio Bianchi, and Eleonora Lorenzini. 2016. "The Impact of Local Food Specialities on the Decision to (Re)Visit a Tourist Destination: Market-Expanding or Business-Stealing?" *Tourism Management* 57:323–33.
- Alfarizi, Muhammad. 2023. "DETERMINASI ADOPSI EKONOMI Sirkular, Model Bisnis Inovatif dan Dukungan Anggaran Negara: Investigasi UMKM Indonesia Berbasis PLS-SEM." *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 16(1).
- Anon. 2024. "Pemkot Bandung Minta Kafe Dan Restoran Zero Waste." Retrieved June 26, 2024 (<https://www.bandung.go.id/news/read/9001/pemkot-bandung-minta-kafe-dan-restoran-zero-waste>).
- Aschemann-Witzel, Jessica, Rebecca Futtrup Gantriis, Paola Fraga, and Federico J. A. Perez-Cueto. 2021. "Plant-Based Food and Protein Trend from a Business Perspective: Markets, Consumers, and the Challenges and Opportunities in the Future." *Critical Reviews in Food Science and Nutrition* 61(18):3119–28.
- Bag, Surajit, Pavitra Dhamija, David J. Bryde, and Rajesh Kumar Singh. 2022. "Effect of Eco-Innovation on Green Supply Chain Management, Circular Economy Capability, and Performance of Small and Medium Enterprises." *Journal of Business Research* 141:60–72.
- Benur, Abdelati M. and Bill Bramwell. 2015. "Tourism Product Development and Product Diversification in Destinations." *Tourism Management*.
- Björk, Peter and Hannele Kauppinen-Räsänen. 2016a. "Exploring the Multi-Dimensionality of Travellers' Culinary-Gastronomic Experiences." *Current Issues in Tourism*.
- Björk, Peter and Hannele Kauppinen-Räsänen. 2016b. "Exploring the Multi-Dimensionality of Travellers' Culinary-Gastronomic Experiences." *Current Issues in Tourism* 19(12):1260–80.
- Block, Jörn H., Joachim Henkel, Tim G. Schweisfurth, and Annika Stiegler. 2016. "Commercializing User Innovations by Vertical Diversification: The User-Manufacturer Innovator." *Research Policy*.
- Bond, Nigel, Jan Packer, and Roy Ballantyne. 2015. "Exploring Visitor Experiences, Activities and Benefits at Three Religious Tourism Sites." *International Journal of Tourism Research* 17(5):471–81.
- Boschma, Ron. 2017. "Relatedness as Driver of Regional Diversification: A Research Agenda." *Regional Studies*.
- Camilleri, Mark Anthony. 2021. "Sustainable Production and Consumption of Food. Mise-En-Place Circular Economy Policies and Waste Management Practices in Tourism Cities." *Sustainability (Switzerland)* 13(17).
- Cetin, Gurel and Anil Bilgihan. 2016. "Components of Cultural Tourists' Experiences in Destinations." *Current Issues in Tourism* 19(2):137–54.
- Collins-Kreiner, Noga and Geoffrey Wall. 2015. "Tourism and Religion: Spiritual Journeys and Their Consequences." Pp. 689–707 in *The Changing World Religion Map*. Dordrecht: Springer Netherlands.
- Corrocher, Nicoletta, Simone Maria Grabner, and Andrea Morrison. 2024. "Green Technological Diversification: The Role of International Linkages in Leaders, Followers and Catching-up Countries." *Research Policy* 53(4):104972.
- Creswell, John W. and J. David Creswell. 2018. *Research Designs Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*.
- Darmastuti, Shanti, Intan Putri Cahyani, Afrimadona Afrimadona, and Syarif Ali. 2021. "Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros,

- Kabupaten Serang.” *Indonesian Journal of Society Engagement* 1(2).
- Eva, Fitriani and Nasori. 2024. “Pengelolaan Sampah Perlu Melibatkan Pelaku Usaha.” Retrieved June 26, 2024 (<https://investor.id/business/320376/pengelolaan-sampah-perlu-melibatkan-pelaku-usaha>).
- Genc, Ruhet. 2020. “The Impact of Business Model Innovation on Sustainable Tourism.” *The Gaze: Journal of Tourism and Hospitality* 11(1):1–9.
- Del Giudice, Manlio, Assunta Di Vaio, Rohail Hassan, and Rosa Palladino. 2022. “Digitalization and New Technologies for Sustainable Business Models at the Ship–Port Interface: A Bibliometric Analysis.” *Maritime Policy & Management* 49(3):410–46.
- Grèzes-Bürcher, Sandra and Vincent Grèzes. 2023. “Designing a Sustainable, Circular Culinary System.” *Circular Economy and Sustainability*.
- Griffin, Kevin A. and Razaq Raj. 2017. “Editorial: The Importance of Religious Tourism and Pilgrimage: Reflecting on Definitions, Motives and Data.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*.
- Hendra. 2020. “Inovasi Startup Business Kuliner Berbasis Budaya Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Peniwen, Kecamatan Kromengan, Malang, Jawa Timur.” *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1).
- Holman Fasa, Angga Wijaya. 2021. “ASPEK HUKUM DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA MENGENAI EKONOMI SIRKULAR DALAM RANGKA MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.” *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10(3):339.
- Ika, Aprillia. 2023. “Olah Sampah Jadi Biogas, Upaya Dorong Ekonomi Sirkular Di TPA Kaligending Kebumen.” Retrieved July 5, 2024 (<https://money.kompas.com/read/2023/08/25/205603126/olah-sampah-jadi-biogas-upaya-dorong-ekonomi-sirkular-di-tpa-kaligending?page=all>).
- Jurevičienė, Daiva and Agnė Jakavonytė. 2015. “Alternative Investments: Valuation of Wine as a Means for Portfolio Diversification.” *Business: Theory and Practice*.
- Kamboj, Sahil, Neeraj Gupta, Julie D. Bandral, Garima Gandotra, and Nadira Anjum. 2020. “Food Safety and Hygiene: A Review.” *International Journal of Chemical Studies* 8(2):358–68.
- Kessler, K. 2015. “Conceptualizing Mosque Tourism: A Central Feature of Islamic and Religious Tourism.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*.
- Kim, Bona, Seongseop (Sam) Kim, and Brian King. 2020. “Religious Tourism Studies: Evolution, Progress, and Future Prospects.” *Tourism Recreation Research* 45(2):185–203.
- Kristianto, Aloysius Hari, Shanti Veronica br Siahaan, and Benedhikta Kikky Vuspitasari. 2022. “POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI SIRKULAR KERAKYATAN DAN SOLUSI PERMASALAHAN SAMPAH TIDAK TERKELOLA (STUDI KASUS DESA SUNGAI DURI KABUPATEN BENGKAYANG).” *JURNAL MANEKSI* 11(1):231–36.
- Kusumowardani, Niken, Benny Tjahjono, Jordon Lazell, David Bek, Nicholas Theodorakopoulos, Panagiotis Andrikopoulos, and Cindy Rianti Priadi. 2022. “A Circular Capability Framework to Address Food Waste and Losses in the Agri-Food Supply Chain: The Antecedents, Principles and Outcomes of Circular Economy.” *Journal of Business Research* 142:17–31.
- Lee, Yong-Ki, Soon-Ho Kim, Min-Kyo Seo, and S. Kyle Hight. 2015. “Market Orientation and Business Performance: Evidence from Franchising Industry.” *International Journal of Hospitality Management* 44:28–37.
- Li, Yiming, Yu Liu, and Yasir Ahmed Solangi. 2024. “Analysis of Factors and Strategies for the Implementation of Sustainable Tourism in a Green Economic Structure in China.” *Journal of Cleaner Production* 434:140011.
- Lüthge, Adrian. 2020. “The Concept of Relatedness in Diversification Research: Review and Synthesis.” *Review of Managerial Science*.
- Martin-Rios, Carlos, Christine Demen-Meier, Stefan Gössling, and Clémence Cornuz. 2018. “Food Waste Management Innovations in the Foodservice Industry.” *Waste Management* 79.
- Mulyana, Eldi. 2019. “Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada

- Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata.” *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1(1).
- Murdoch, Jonathan, Terry Marsden, and Jo Banks. 2017. “Quality, Nature, and Embeddedness: Some Theoretical Considerations in the Context of the Food Sector*.” Pp. 107–26 in *The Rural*. Routledge.
- Nasution, Ucok Binanga, Muzayyanah Yuliasih, Loso Judijanto, Sinar Dharmayana Putra, Rr. Mayang, Christiana, Anggraeni, and Kun Setiyono. 2024. *BISNIS KULINER: Teori Dan Strategi Pengembangan Bisnis Kuliner*. Jambi: T. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nguyen, Thi Xuan Trang. 2018. “Corporate Governance and Conglomerate Diversification Strategy – Evidence from Vietnam.” *International Journal of Emerging Markets*.
- Olsen, Daniel H. 2014. “A Scalar Comparison of Motivations and Expectations of Experience within the Religious Tourism Market.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*.
- Parangtritis, Bantul. ka. 2021. “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Pelaku Usaha Warung Makan Di Depok Parangtritis.” Retrieved June 26, 2024 (<https://parangtritis.bantulkab.go.id/first/artikel/537-Sosialisasi-Pengelolaan-Sampah-untuk-Pelaku-USaha-Warung-Makan-di-Depok-Parangtritis>).
- Pattanaro, Giulio and Vincenzo Gente. 2017. “Circular Economy and New Ways of Doing Business in the Tourism Sector.” *European Journal of Service Management* 21:45–50.
- Pinheiro, Flávio L., Dominik Hartmann, Ron Boschma, and César A. Hidalgo. 2021. “The Time and Frequency of Unrelated Diversification.” *Research Policy*.
- Prawira-Atmaja, Mukhammad Iqbal and Dadan Rohdiana. 2019. “DIVERSIFIKASI PRODUK BERBASIS TEH PADA INDUSTRI PANGAN, FARMASI, DAN KOSMETIK Diversification of Tea Based Products in the Food, Pharmaceutical and Cosmetic Industry.” *Perspektif* 17(2).
- Rahayu, Sri, I. Putu Gede Diatmika, and Wahyu Haryadi. 2022. “ANALISIS POTENSI WISATA KULINER DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN UMKM PESISIR SALIPER ATE DI KABUPATEN SUMBAWA.” *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 5(1).
- Rejman, Krzysztof, Piotr Maziarz, and Cezary Andrzej Kwiatkowski. 2016. “Religious Tourism as a Tourism Product.” *Rejman, Krzysztof, Piotr Maziarz, and Cezary Andrzej Kwiatkowski. 2016. “Religious Tourism as a Tourism Product.” World Scientific News. World Scientific News*.
- Research, DataIndustri. 2024. “Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman, 2011 – 2025.” Retrieved October 20, 2025 (<https://www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/>).
- Saifuddin, Saifuddin, Andre Dimas Fernando Putra, Moch Sofyan, Fadhlur Rohman, Mohammad Hasan Ainul Yaqin, and Nailis Saadah Ali. 2021. “PKM Diversifikasi Ragam Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Teri Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Paiton Probolinggo.” *GUYUB: Journal of Community Engagement* 2(2):293–302.
- Santos, Margarida Custódio, Célia Veiga, Samara Santiago Dantas, Paulo Águas, and José António C. Santos. 2023. “Key Drivers for the Adoption of Circular Economy Practices in the Tourist Accommodation Sector.” *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* 15(6):633–55.
- Setianto, Rahmat Heru. 2020. “Corporate Diversification and Firms’ Value in Emerging Economy: The Role of Growth Opportunity.” *Journal of Asian Business and Economic Studies*.
- Sidali, Katia Laura, Elisabeth Kastenholtz, and Rossella Bianchi. 2015. “Food Tourism, Niche Markets and Products in Rural Tourism: Combining the Intimacy Model and the Experience Economy as a Rural Development Strategy.” *Journal of Sustainable Tourism* 23(8–9):1179–97.
- Sorin, Fabrice and Uthayasankar Sivarajah. 2021. “Exploring Circular Economy in the Hospitality Industry: Empirical Evidence from Scandinavian Hotel Operators.” *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism* 21(3):265–85.
- Sotiriadis, Marios D. 2015. “Culinary Tourism Assets and Events: Suggesting a Strategic Planning Tool.” *International Journal of Contemporary Hospitality Management*

- 27(6):1214–32.
- Suartika, I. K. 2023. “PENGEMBANGAN KAMPUNG KOPI CAMP SEBAGAI DESTINASI EKO-EDU-WISATA BERBASIS EKONOMI SIRKULAR {Studi Kasus Di Objek Wisata Kampung Kopi Camp Pupuan Tabanan}.” Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Subagiyo, R., A. Syaichoni, J. Bachtiar, M. Mashudi, and N. N. Shoidah. 2024. “Potential and Implementation of Circular Economy in Supporting Continuity Business Culinary at Destinations Tour Religion of Sunan Drajat’s Graveyard.” *OECONOMICUS :Journal of Economics* 9(1):19–33.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep Dan Penerapan*. Jakarta: Alim’s Publishing Jakarta.
- Suryo Adinugroho, Alexander Mario Retto Djong, Kristian Faskahariyanto, and Truli Nugroho. 2025. “SENTRA KULINER SEBAGAI PENUNJANG KEBERLANJUTAN WISATA SUNGAI KALIMAS SURABAYA.” *JURNAL LENTERA BISNIS* 14(1):594–603.
- TAUFIQURROHMAN, MUHAMMAD AGHITS. 2024. “PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA GUNA MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN BERBASIS GREEN ECONOMY (Studi Pada Taman Wisata Kalisada Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Thirafi, Luthfi, Nora Akbarsyah, and Farisadri Fauzan. 2023. “Sosialisasi Dan Penggalian Potensi Penerapan Ekonomi Sirkuler Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan Bojong Salawe Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7(3):785–94.
- Thorsen, Margaret, Trixie Croad, Tessa Vincent, and Miranda Miroso. 2022. “Critical Success Factors for Food Waste Reduction.” *Cleaner Waste Systems* 3:100059.
- Todo, Yasuyuki and Hiroyasu Inoue. 2021. “Geographic Diversification of the Supply Chains of Japanese Firms.” *Asian Economic Policy Review*.
- Tsai, Chen-Tsang (Simon) and Yao-Chin Wang. 2017. “Experiential Value in Branding Food Tourism.” *Journal of Destination Marketing & Management* 6(1):56–65.
- del Vecchio, Pasquale, Caterina Malandugno, Giuseppina Passiante, and Georgia Sakka. 2022. “Circular Economy Business Model for Smart Tourism: The Case of Ecobnb.” *EuroMed Journal of Business* 17(1):88–104.
- Wu, Fang and Junhai Ma. 2018. “The Equilibrium, Complexity Analysis and Control in Epiphytic Supply Chain with Product Horizontal Diversification.” *Nonlinear Dynamics*.
- Yuda, Andreas and Pramono. 2023. “Pedagang Kawasan Pantai Depok & Parangtritis Akan Diwajibkan Memilah Sampah.” Retrieved June 26, 2024 (<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/01/15/511/1123195/pedagang-kawasan-pantai-depok-parangtritis-akan-diwajibkan-memilah-sampah>).